

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Vivian, 2011). Salah satu hal yang mendasar yang perlu diketahui dalam perawatan bayi adalah tentang memandikan bayi.

Memandikan bayi merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi orang tua terutama pada ibu yang baru melahirkan pertama kalinya. Kebanyakan dari mereka banyak dilanda ketakutan yang berlebihan ketika akan memandikan bayi, Mereka takut kalau bayinya akan tergelincir kedalam air dan masuk angin. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui bagaimana cara memandikan bayi yang benar sehingga mereka menyerahkan semua urusan memandikan bayi kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya. Padahal saat mandi merupakan saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada bayinya sehingga jika hanya dikerenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang memandikan bayi yang benar ini sangat disayangkan sekali (Maryunani, 2008).

Di asia tenggara tahun 2011 angka kematian bayi adalah 37 kematian per 1000 kelahiran hidup. Menurut SDKI tahun 2012 angka kematian bayi adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 jumlah kelahiran bayi hidup di Indonesia mencapai 4,6 juta bayi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rustini dkk, di beberapa wilayah Indonesia diperoleh data

bahwa bayi yang dimandikan oleh dukun sebesar 78,5% sedangkan yang dimandikan keluarga sebesar 2,5% (Depkes, 2008). Menurut DINKES Ponorogo tahun 2012 jumlah kematian bayi di Ponorogo adalah 184 bayi, dan diantara kematian tersebut diakibatkan karena trauma, hipotermi, infeksi, dan pH yang tidak sesuai dalam memandikan. Pada tahun 2012 jumlah kelahiran bayi hidup di Ponorogo mencapai 12.143 bayi dan di Wilayah Kerja Puskesmas Nailan terdapat 343 kelahiran bayi (Dinkes, 2012). Dari data Puskesmas Nailan pada bulan juli-september 2013 terdapat 84 orang ibu nifas, ibu nifas primipara sebanyak 48 orang. Sedangkan pada bulan oktober terdapat 28 ibu nifas primipara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan november 2013 diwilayah kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, dari 10 responden ibu nifas primipara, didapatkan hasil perilaku ibu nifas primipara dalam memandikan bayi 3 responden (30%) berperilaku positif. Perilaku positif ibu nifas primipara dapat diketahui ketika ibu dapat memandikan bayinya sendiri dan melalui tahapan tahapan dalam memandikan. Sedangkan perilaku ibu primipara dalam memandikan bayi 7 responden (70%) memiliki perilaku negatif. Perilaku negatif ibu nifas primipara dapat diketahui saat ibu tidak memandikan bayinya sendiri karena kondisi ibu nifas yang masih lemah apalagi ditambah dengan adanya luka jahitan perineum yang menyebabkan ibu merasa malas.

Mandi bagi bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh tetapi juga memberikan rasa nyaman, memperlancar sirkulasi darah, mencegah infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga integritas kulit. Untuk ibu

memandikan bayi merupakan alat komunikasi antara ibu dengan bayi, karena saat mandi ibu biasanya melakukan sentuhan, usapan dan berbicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut (Grahacendikia, 2009). Mandi yang berlebihan dapat mengarah pada kondisi hipotermi dan sangat membahayakan keselamatan bayi. Selain menyebabkan ketidaknyamanan, mandi berlebihan dapat menyebabkan dermatitis popok dan memperburuk kerak pada kulit kepala (Walsh, 2007). Sebagian besar bayi sering mengalami gangguan pada kulit, diantaranya adalah biang keringat, eksim popok, dan eksim susu. Dimana masalah-masalah ini dapat diatasi dengan mudah. Kulit bayi lebih rentan terhadap infeksi iritasi serta alergi sehingga perlu perawatan khusus yang ditekankan pada aspek pemeliharaan kulit. Perawatan ini bisa dimulai dengan memandikan bayi secara teratur. Dilanjutkan setelah itu dengan membersihkan rambut dan mengganti popok bayi pada saat tepat dan teratur (Admin, 2006).

Menurut Prof. Dr. Rulina suradi,SpA(K) dkk bagi bayi, mandi merupakan salah satu paparan dingin yang justru dapat menyebabkan hipotermia. Hipotermi bisa saja terjadi pada bayi baru lahir di rumah bersalin (bidan), atau dirumah sakit. Tetapi, tidak menutup kemungkinan hipotermia muncul disebabkan perawatan yang kurang tepat dirumah (Naya, 2010). Karena itu, para ibu muda atau baby sister hendaknya diberi pengetahuan yang cukup, sehingga resiko kesalahan dalam merawat bayi dapat diminimalkan (D.S.Prasetyono, 2009). Memandikan bayi merupakan saat-saat yang menyenangkan untuk membangun hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak. Jika bayi sedang gelisah, maka mandi dengan air hangat akan menjadi

hal yang baik untuk menenangkan dan membuatnya untuk dapat tidur dengan nyaman (Iskarina, 2008). Mandi mempunyai manfaat yang bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan memberikan rasa nyaman bagi tubuh bayi (Choirunisa,2009). Memandikan bayi adalah cara yang yang tepat bagi ibu untuk mengajarkan cara membersihkan tubuh mereka sendiri (Iskarina, 2008).

Memandikan bayi harus menggunakan air hangat jika menggunakan air yang dingin akan menakutkan mereka. Gunakan bak mandi yang khusus untuk memandikan bayi, selalu memegang bayi secara hati-hati karena bayi akan licin saat dibasahi sehingga ibu harus memegang bayi secara kuat tetapi harus tetap dengan kelembutan untuk menjaga agar tidak celaka, jatuh, tenggelam, air juga dapat masuk kedalam telinga bayi, jangan memandikan bayi terlalu lama karena dapat menyebabkan perubahan suhu tubuh bayi (hipotermi) dan air juga dapat masuk lewat hidung (Deswani, 2010).

Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku ibu nifas primipara dalam memandikan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran perilaku ibu nifas primipara dalam memandikan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perilaku ibu nifas primipara dalam memandikan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nailan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Mandi bagi bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh tetapi juga memberikan rasa nyaman, memperlancar sirkulasi darah, mencegah infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga integritas kulit. Memandikan bayi merupakan saat-saat yang menyenangkan untuk membangun hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak. Jika bayi sedang gelisah, maka mandi dengan air hangat akan menjadi hal yang baik untuk menenangkan dan membuatnya untuk dapat tidur dengan nyaman (Iskarina, 2008).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.

#### b. Bagi lahan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pengajaran dalam bentuk penyuluhan, atau informasi serta pengajaran melalui demonstrasi, maupun melalui media leaflet kepada ibu nifas primipara dalam memandikan bayi.

#### c. Bagi ibu

Dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi pada ibu nifas primipara dalam memandikan bayi.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah literature dan pengembangan program pembelajaran dalam memandikan bayi.

#### **E. Keaslian Penulisan**

Beberapa penelitian tentang ibu nifas primipara yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

1. Ulfa Wahyuningtyas (2011). “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi Di Ruang RSU aisyah Diponegoro Ponorogo”. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populai dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara, Tehnik sampling menggunakan Consecutif Sampling. Sampel yang diambil adalah sejumlah 45 responden sesuai dengan kriteria sampel. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan instrumennya kuisisioner pada pengetahuan ibu tentang cara memandikan bayi. Dari hasil penelitian terhadap 45 responden didapatkan hasil pengetahuan cukup (56%), kurang (14%) dan baik (6%).
2. Anis Novitasari (2012). “Perilaku Ibu Nifas Primipara Dalam Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kecamatan Badegan Ponorogo”. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara, tehnik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang diambil adalah sejumlah 30 responden sesuai dengan kriteria sampel. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner pada perilaku ibu nifas primipara dalam memandikan bayi. Dari hasil penelitian terhadap 30 responden

didapatkan hasil perilaku positif (53%) dan perilaku negatif (47%). Perbedaan penelitian ini adalah peneliti meneliti di wilayah yang berbeda di Wilayah Kerja Puskesmas Nailan Slahung Ponorogo sedangkan Anis Novitasari meneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Badegan Kecamatan Badegan Ponorogo. Teknik yang digunakan peneliti adalah Total sampling sedangkan Anis Novitasari menggunakan teknik sampling Consecutif. Selain itu pada jumlah sampel sejumlah 28 responden sedangkan Anis Novitasari mengambil sampel 30 responden.